

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terhadap Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih di MTS Jauharotul Huda. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII (1) MTS Jauharotul huda sebanyak 35 siswa.

Pada penelitian ini menghasilkan hubungan positif antara keaktifan siswa dalam mengerjakan PR dan hasil belajar mereka. Siswa yang lebih aktif dalam mengerjakan PR cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Fiqih. PR sebagai Faktor Pembelajaran, Pengerjaan PR secara teratur membantu siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan di kelas, memperdalam pengetahuan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk evaluasi. Keaktifan dalam mengerjakan PR juga mencerminkan tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar. Dukungan dari guru dan orang tua dalam memotivasi siswa untuk mengerjakan PR secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pengujian studi korelasi dan angket/kuesioner, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. dapat diketahui bahwa dari hasil angket/ kuesioner yang diisi oleh responden menghasilkan nilai terendah dari variabel keaktifan

mengerjakan PR adalah 15 dan variabel Hasil Belajar siswa adalah 15, sedangkan nilai tertinggi pada variabel keaktifan mengerjakan PR dan variabel Hasil belajar siswa adalah 60, yang menghasilkan nilai mean/rata-rata pada variabel keaktifan mengerjakan PR adalah 41,91 sedangkan variabel Hasil Belajar siswa adalah 42,34, dengan nilai tengah/ median pada variabel Keaktifan mengerjakan PR dan variabel Hasil belajar siswa adalah 43,00, dan nilai yang paling sering muncul /modus pada variabel keaktifan mengerjakan PR adalah 51 sedangkan pada variabel Hasil belajar siswa adalah 41.

2. Dari hasil uji korelasi product moment dapat diketahui bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar 0,000 yang artinya data yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat diambil keputusan bahwa terdapat keaktifan mengerjakan PR antara variabel independen, atau bisa dikatakan antara keaktifan mengerjakan PR dengan Hasil belajar siswa berkorelasi. Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan atau derajat bisa kita lihat pada tabel tersebut diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,438 yang artinya terdapat korelasi yang sangat kuat antara Keaktifan mengerjakan PR dengan Hasil belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui jenis hubungan kedua variabel apakah positif atau negatif dapat dilihat pada nilai pearson Correlation tersebut yaitu (0,438) tidak terdapat minus pada angka sebelum 0, (bukan -0,438). Jadi semakin tinggi Keaktifan

mengerjakan PR maka semakin tinggi juga Hasil belajar siswa atau sebaliknya, semakin rendah Keaktifan mengerjakan PR maka semakin rendah Hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Keaktifan mengerjakan PR dengan Hasil belajar siswa terdapat hubungan yang sangat kuat.

3. Selanjutnya menjelaskan tentang nilai korelasi / hubungan. Dari hasil perhitungan oleh Spss ver 25 diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R square*) sebesar 0,192 yang mengandung arti bahwa hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru agama sebesar 19,2 % sedangkan 80,8 % dipengaruhi variabel lain.
4. Dari hasil hipotesis dengan *coefficient^d* dapat dinilai $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya koefisien berpengaruh. Dapat disimpulkan bahwa Keaktifan mengerjakan PR berpengaruh dengan Hasil belajar siswa di MTS Jauharotul huda. Adapun besaran pengaruh Keaktifan mengerjakan PR dapat dilihat pada tabel *coefficient^d* sebesar ,471 atau 47,1 %, selebihnya dipengaruhi oleh variabel dan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa pengujian dan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan atau pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru

Sekolah dan guru disarankan untuk terus mendorong siswa agar aktif mengerjakan PR dengan cara memberikan PR yang relevan, menarik, dan menantang, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menyelesaikannya.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat lebih terlibat dalam mengawasi dan mendukung anak-anak mereka dalam mengerjakan PR. Pengawasan yang baik dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolah.

3. Evaluasi PR secara Berkala

Guru sebaiknya melakukan evaluasi terhadap PR yang diberikan secara berkala untuk memastikan bahwa PR tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan tidak hanya menjadi beban tambahan bagi siswa.

4. Pelatihan dan Workshop

Sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru tentang strategi pemberian PR yang efektif dan bagi orang tua tentang cara mendampingi anak dalam mengerjakan PR, agar peran keduanya dapat lebih optimal dalam mendukung hasil belajar siswa.